

## PEMBERDAYAAN PADA PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) DI KELURAHAN SUKAJAYA KOTA PALEMBANG

Melinda  
Pascasarjana Universitas Sriwijaya  
Jalan Padang Selasa No.524, Bukit Besar Kota Palembang  
Email : [Melindamel446@gmail.com](mailto:Melindamel446@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pemberdayaan P2K2 di Kelurahan Sukajaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan unit analisis adalah keluarga. Teknik pengumpulan data berupa data primer dengan wawancara dan observasi langsung sedangkan data primer berupa dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu yang telah terdaftar menjadi sasaran yang setiap kelompok maksimal berjumlah 15 orang. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan yang didapat oleh penerima manfaat. Keberhasilan tersebut dicapai melalui adanya metode yang digunakan oleh pendamping seperti : 1. Pelatihan yang memfokuskan tiga modul seperti kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang diberikan pada penerima manfaat. 2. Pelatihan yang diberikan oleh fasilitator dengan mempraktikkan langsung tentang cara berwirausaha atau membuat UKM. 3. Penyuluhan tentang kesehatan terkait cara perilaku hidup sehat, gizi dan perkembangan ibu hamil, kesehatan lingkungan dan cara bagaimana untuk 1000 hari pertama kehidupan. 4. Pelatihan diberikan pada penerima manfaat agar termotivasi, mandiri dan sadar akan pentingnya pendidikan.*

**Kata kunci:** keberhasilan, pemberdayaan, P2K2

### **Abstract**

*This research to find out the success of P2K2 empowerment in Sukajaya Village. The method used in this research is descriptive qualitative with the unit of analysis is family. Data collection techniques in the form of primary data with interviews and direct observation while primary data in the form of documentation relating to empowerment. This activity involves registered mothers as targets, with a maximum of 15 people per group. The results of empowerment show that there is an increase in the abilities and skills gained by the beneficiaries. This success was achieved through the methods used by the facilitators such as: 1. Training that focused on three modules such as health, education and economics provided to beneficiaries. 2. Training provided by the facilitator by practicing directly on how to do entrepreneurship or make SMEs. 3. Health education related to healthy behavior, nutrition and development of pregnant women, environmental health and how for the first 1000 days of life. 4. Training is given to beneficiaries to be motivated, independent and aware of the importance of education.*

**Keywords:** success, empowerment, P2K2

### **1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan garis kemiskinan Sumatera Selatan pada tahun 2016 di perkotaan berjumlah 437.983 sedangkan di pedesaan 374.572. Menurut data dari (Bappeda) Provinsi Sumatera Selatan bahwa angka kemiskinan tahun 2018 mencapai 1,1 juta orang atau

12,80 persen. Angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan nasional sebesar 9,8 persen dan 16 Kabupaten/Kota mempunyai angka kemiskinan masih di atas nasional.

Aspek kemiskinan tidak hanya terkait aspek ekonomi saja disisi lain terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi. Seperti di Kota Palembang disebabkan bertambahnya jumlah

penduduk akibat dari migrasi, kurangnya perhatian kesadaran dari pemerintah dan pembangunan yang belum merata. Menurut infografik tahun 2019 dari jumlah 17 kota sebanyak 16 kota di Sumatera Selatan memiliki angka kemiskinan diatas nasional termasuk Kota Palembang. Hal tersebut memunculkan berbagai masalah ekonomi, sosial dan lainnya, Oleh karena itu, pemerintah bergerak untuk membuat suatu program. Bentuk program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan selama ini yang didukung dengan data-data dapat disimpulkan belum memberikan dampak yang besar terutama yang dialami Kota Palembang sehingga untuk tujuan pembangunan nasional terkait peningkatan kesejahteraan sosial masih menjadi masalah.

Berbagai program yang telah dibentuk dan dijalankan mulai dari bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha kecil yang ditujukan mengurangi kemiskinan. Pada Peraturan Presiden No.96 Tahun 2015 menjelaskan tentang percepatan penanggulangan kemiskinan agar program tersebut berjalan efektif.

Kepedulian pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dengan mengeluarkan program kemiskinan seperti Inpres Desa Tertinggal (IDT), penanggulangan dalam mengatasi dampak krisis ekonomi, beras miskin (Raskin), Gerakan Terpadu Penanggulangan Kemiskinan (Gerdu Taskin), Bantuan Langsung Tunai (BLT), kelompok usaha bersama (KUBE), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan sebagainya.

Seperti yang dijelaskan (Alfitri: 2011:220) selama ini pemberdayaan masyarakat cenderung bersifat "charity". Hal inilah yang menimbulkan adanya ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dan seharusnya pemberdayaan menjadi penguatan kemandirian. Salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Sosial adanya Program

Keluarga Harapan (PKH) yang kerjasama dengan beberapa kementerian dan lembaga untuk upaya mengentaskan kemiskinan di berbagai daerah di Indonesia salah satunya yaitu termasuk Kota Palembang.

Program Keluarga Harapan tidak hanya memberikan bantuan saja kepada penerima manfaat tapi terdapat kegiatan pemberdayaan yang disebut Peningkatan Pengetahuan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang diterapkan dan dilakukan oleh pendamping. Pemberdayaan melalui P2K2 (Pertemuan peningkatan kemampuan keluarga) ini diberikan dengan adanya pelatihan, pendampingan pada penerima manfaat yaitu mereka yang tergolong miskin. P2K2 ini berguna bukan hanya untuk meningkatkan kualitas diri dan kesejahteraan keluarga saja tetapi mampu memandirikan masyarakat agar tidak ketergantungan pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka untuk mengentaskan masalah kemiskinan yang tidak hanya bertumpu dan ketergantungan pada bantuan sosial dibentuklah program dan kegiatan pemberdayaan sebagai upaya agar mereka penerima manfaat mindset dan hidupnya lebih sejahtera dengan pelaksanaan P2K2.

Tujuan dari pemberdayaan agar penerima manfaat dapat berhasil dalam peningkatan kemampuan maupun pengetahuan dan juga perubahan pada mindset mereka.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Unit analisis adalah keluarga dan teknik pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer seperti wawancara dan observasi sedangkan data sekunder berupa dokumentasi, foto dan jurnal yang berkaitan pemberdayaan di kelurahan sukajaya. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian etnometodologi. Teknik pemeriksaan data

berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) ini dilaksanakan satu bulan satu kali. Sebelum dilakukan pemberdayaan, fasilitator dan pihak yang bertanggungjawab pada pemberdayaan ini melakukan proses seperti :

1. Penetapan sasaran kerjasama dengan Dinas-Dinas, Badan Pusat Statistik, Lurah dan Camat terkait.
2. Sosialisasi pemberdayaan P2K2
3. Penentuan lokasi dan pelaksanaan pemberdayaan P2K2 dengan memfokuskan tiga modul. Pemberdayaan ini dilakukan
4. dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan berupa modul materi yang memfokuskan tiga modul seperti : pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ini selain bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penerima manfaat juga untuk menciptakan kesadaran dan kemandirian.

Sasaran dalam penelitian ini adalah penerima manfaat yaitu ibu-ibu yang mendapatkan pendampingan dari fasilitator berkaitan dengan modul materi yang akan diberikan.

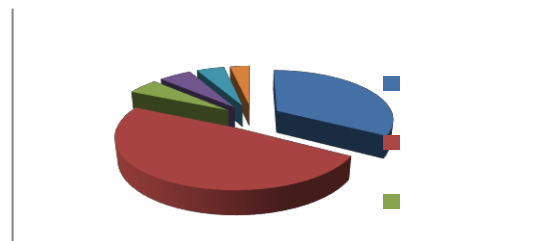
#### 3.1 Pemberdayaan Penerima Manfaat dengan Peningkatan pengetahuan dan kemampuan Pada Modul Pendidikan

Sebelum pelaksanaan pemberdayaan melalui P2K2 dilakukan adanya persiapan oleh fasilitator dimulai dengan adanya penetapan sasaran di setiap daerah berasal dari Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin sesuai Peraturan Menteri Sosial Nomor 10/HUK/2016 tanggal 3 Mei 2016 yang dikoordinasi oleh Dinas Sosial, Badan Pusat Statistik Kota Palembang

dan Ketua RT/ Lurah di masing- masing setiap lokasi.

Pemberdayaan pada P2K2 tidak hanya dilakukan dengan memberikan tiga modul saja oleh fasilitator tetapi ada beberapa materi langsung dipraktikkan dan terkadang terdapat berupa pelatihan keterampilan. Modul ini bukan hanya membahas pada aspek pendidikan saja melainkan juga pada pengasuhan anak. Maka, pada modul pendidikan ini meliputi pembahasan mengenai bagaimana menjadi orangtua yang sukses, memahami perilaku belajar anak usia dini, menumbuhkan perilaku positif anak dan mengajarkan tentang membantu anak sukses di sekolah.

Faktanya masyarakat yang tergolong miskin itu motivasi dan semangatnya bisa dikatakan rendah untuk memperbaiki hidup mereka karena mindset dalam diri mereka hanya bisa menerima saja tanpa melakukan perubahan. Mayoritas penduduk di kelurahan sukajaya ini pendidikan terakhirnya SMP dan SMA dengan pekerjaan wiraswasta. Untuk ibu-ibu hanya menjadi ibu rumah tangga atau pun menjadi buruh. Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas mindset mereka.



Grafik 1.1 Jumlah pekerjaan penduduk kelurahan sukajaya.

Adanya peran pemberdayaan pada P2K2 ini secara perlahan dapat mengubah mindset akan pentingnya pendidikan dan pola pengasuhan anak akan kesadaran para penerima manfaat agar mereka tidak termarginalkan. Mereka yang penerima manfaat saat ini tidak takut lagi untuk menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi. Ibu-Ibu telah dapat mengajarkan anaknya agar berperilaku baik dan sukses di sekolahnya dan inilah dampak dari pemberdayaan yang diberikan fasilitator.



Gambar 1.1 Pemberdayaan P2K2

### **3.2 Pemberdayaan Penerima Manfaat dengan Peningkatan pengetahuan dan kemampuan Pada Modul Ekonomi**

Pemberdayaan P2K2 ini yang diberikan pada penerima manfaat juga dengan memberikan modul ekonomi. Modul ekonomi yang berkaitan dengan bagaimana cara mengatur sumber daya yang terbatas, memulai dan membuka UKM dengan potensi yang dimiliki penerima manfaat dalam lingkup pengelolaan keuangan keluarga.

Modul ini ditujukan pada rumah tangga miskin untuk memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan dalam mengelola keuangan, pendapatan pengeluaran dan merencanakan usaha. Berdasarkan realita bahwa masyarakat yang tergolong miskin untuk aspek ekonomi dalam keluarga mereka selalu rentan akan kekurangan. Hal tersebut terjadi karena terutama dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya menggantungkan pendapatan dari suaminya saja hal ini pasti akan muncul terjadinya masalah ekonomi dalam kehidupan keluarga mereka.

Adanya pendampingan dalam pelaksanaan pemberdayaan P2K2 ini membuat hasil pencapaian pada diri penerima manfaat. Faktanya untuk menyadarkan mereka yang miskin tersebut sangat sulit karena mindset mereka yang stagnan dan sulit untuk berubah. P2K2 bukan hanya memberikan materi tapi dengan pelatihan dan pendampingan tersebut membuat penerima manfaat tersadar akan peran dan hidupnya dalam keluarga. Pemberdayaan tersebut berdampak pada kehidupan mereka seperti

adanya penerima manfaat yang memulai untuk membuka UKM, usaha kelontong dan mengembangkan potensi mereka agar menghasilkan. Paling utama dalam pemberdayaan adalah mengubah mindset sasaran.

### **3.3 Pemberdayaan Penerima Manfaat dengan Peningkatan pengetahuan dan kemampuan Pada Modul Kesehatan**

Rendahnya kondisi kesehatan pada keluarga miskin berdampak tidak optimalnya pertumbuhan anak. Selain itu, masalah kematian ibu dan anak di kota-kota besar termasuk di Kota Palembang masih menghadapi gizi yang buruk. Berdasarkan dari data Pedoman Program Keluarga Harapan bahwa UNICEF menjelaskan terdapat 400 lebih anak berusia dibawah 5 tahun meninggal setiap hari di Indonesia.

Modul kesehatan pada P2K2 meliputi tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan, pertumbuhan anak, pelayanan kesehatan dan mengenali perilaku hidup bersih dan sehat. Biasanya keluarga lapisan bawah yang sangat miskin yang jauh akan kebersihan hidupnya bagaimana dia bisa memperhatikan dirinya sedangkan kondisi keluarganya tidak mampu dari segi materi. Pencapaian hasil yang maksimal agar masyarakat secara mandiri dapat mengakses semua potensi dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya maka peran fasilitator harus profesional dengan kepribadian, keterampilan dan pengetahuan yang luas untuk kepentingan penerima manfaat. Pemberdayaan P2K2 melalui modul kesehatan ini telah membuat penerima manfaat sadar untuk selalu mengajak anggota keluarganya berperilaku hidup sehat, kesehatan lingkungan, kontrol kesehatan anak dipuskesmas dan bagi ibu hamil selalu menjaga gizi dan perkembangan janinnya.

## **4. KESIMPULAN**

Keberhasilan pemberdayaan P2K2 yang dilakukan fasilitator ini cukup

berhasil dengan bukti bahwa penerima manfaat telah merasakan dan menerapkan apa yang telah diberikan pelatihan, pendampingan oleh fasilitator. Strategi yang diterapkan pada P2K2 dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi penerima manfaat berkembang memperkuat pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dan memotivasi mereka.

Keberhasilan tercapai jika fasilitator mengetahui akan yang dibutuhkan penerima manfaat. Penerima manfaat diberikan motivasi dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan potensi karena jika mereka tidak sadar mereka hanya stagnan dengan keterpurukan hidup mereka. Maka dari itu, P2K2 dapat meningkatkan kemampuan penerima manfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Creswell, John W. (2013). *“Research Design: Pendekatan, Kualitatif, dan Mixed”*. Terjemahan Achamad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://infografik.bisnis.com/read/20190116/547/879146/angka-kemiskinan-sumatra-selatan-tembus-dua-digit>
- <http://bappeda.sumselprov.go.id>
- <https://sumsel.bps.go.id>
- <http://palembang.tribunnews.com/2018/11/15/kemiskinan-di-palembang-masih-tinggi-184-ribu-kk-dinyatakan-kurang-mampu>